



Center of Language and Cultural Studies

LINGUA

Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya

<https://lingua.solocics.org/index.php/lingua>

ISSN : 1979-9411

EISSN: 2442-238X

Month, Vol, No	: April, Vol.21 No.01
DOI	: doi.org/10.30957/lingua.v13i1.919
Received	: March, 2024
Accepted	: April, 2024
Published	: April, 2024

Telaah Kurikulum Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Al- Qodiri Jember

Wardatul Muthmainnah¹, Faisol Nasar Bin Madi², Abdur Rosid³

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, Indonesia^{1,2,3}

wardha1105@gmail.com¹, binmadi007@gmail.com², abdurrosyid0212@gmail.com³

Abstrak

Kurikulum selalu mengalami perubahan pada setiap periode, bahkan beberapa orang berpendapat bahwa penyesuaian program kurikulum ini dikaitkan dengan pergantian dan penyesuaian dengan pemerintahan, dan saat ini telah hadir kurikulum baru yaitu kurikulum Merdeka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kurikulum Bahasa arab di Madrasah Aliyah Al-Qodiri dan mengetahui impementasi kurikulum merdeka yang dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Qodiri. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deksriptif kualitatif. tehnik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan analisis dokumen. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Dan hasil penelitian ini yaitu ketika guru menanyakan bentuk kalimat tanya, hanya sebagian siswa yang menjawab, karena kemampuan siswa variatif ada yang sebelumnya sudah belajar di pesantren dan pernah belajar ilmu bahasa arab dan sebagian siswa ada juga yang sebelumnya belum pernah belajar ilmu bahasa. Dalam silabus ini juga terdapat sesi diskusi antara siswa dan guru, jadinya pelajaran tidak hanya berasal dari sumber. Serta dalam evaluasi siswa juga mempunyai tugas untuk menganalisis teks tentang kalimat-kalimat tanya dalam bahasa Arab. Serta terdapat beberapa kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, baik itu di guru, bahan ajar, metode mengajar, serta media yang digunakan.

Kata kunci: Implementasi, kurikulum, Pembelajaran

Copyright and License

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Citation (APA):

Muthmainnah, W., Madi, F. N. B., & Rosid, A. (2016). Telaah Kurikulum Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Al- Qodiri Jember. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 21(1), 75-90. <https://doi.org/10.30957/lingua.v13i1.919>

1. PENDAHULUAN

Perubahan dan penyempurnaan pada sektor pendidikan sangat terlihat jelas pada pengembangan atau pembaharuan kurikulum pendidikan. Perubahan tersebut dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum selalu mengalami perubahan pada setiap periode, bahkan tidak sedikit yang berpendapat bahwa penyesuaian program kurikulum ini dikaitkan dengan pergantian dan penyesuaian dengan pemerintahan. Di Indonesia pelaksanaan kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan, mulai dari tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (kurikulum 1994 direvisi), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui Kemendiknas mengubahnya kembali menjadi Kurikulum 2013 (Kurtilas), kemudian pada tahun 2018 terjadi revisi Kurtilas Revisi. Pada saat ini telah hadir kurikulum baru yaitu kurikulum Merdeka (Indriyani et al., 2023). Pada kurikulum merdeka belajar akan menciptakan pembelajaran aktif. Program ini bukanlah pengganti dari program yang sudah berjalan, akan tetapi untuk memberikan perbaikan sistem yang sudah berjalan. Merdeka belajar yang ditawarkan Kemendikbud adalah proses pembelajaran yang lebih sederhana, hal ini meliputi; 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran satu lembar artinya dibuat secara sederhana dan tidak rumit seperti sebelumnya, 2) sistem zonasi terhadap penerimaan peserta didik baru yang fleksibel dalam pengeimplementasiannya, 3) Ujian Nasional digantikan dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, 4) Ujian Sekolah Berstandar Nasional) dialihkan menjadi asesmen berkelanjutan seperti portofolio (tugas kelompok, karya tulis, praktikum, dan lain-lain) (Achmad et al., 2022).

Kurikulum self-paced (merdeka belajar) juga mengubah jenis pembelajaran yang semula berlangsung di dalam kelas menjadi pembelajaran di luar kelas. Ketika belajar di luar kelas, siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk berbicara dengan guru. Pembelajaran ekstrakurikuler atau pembelajaran di luar kelas akan membentuk karakter siswa yang berani mengemukakan pendapat dalam berdiskusi, pandai bergaul dan menjadi siswa yang terbetnuk secara alami. Kurikulum merdeka belajar tidak menentukan nilai dalam menentukan kemampuan dan pengetahuan siswa nya saja, tetapi juga bagaimana siswa berdikap dan terampil dalam bidang pengetahuan tertentu. Sehingga siswa bebas mengembangkan bakatnya. Hal ini mendukung kreativitas siswa dan akan tercerminkan melalui bimbingan guru. Kebutuhan guru untuk dapat mengembangkan inovasi konsep pembelajaran bagi siswa juga akan tedrpenuhi. Dengan kurikulum mandiri, guru dan siswa bekerja sama untuk menciptakan

lingkungan belajar yang lebih aktif dan produktif bagi guru dan siswa (Hasibuan et al., 2022). Guru dapat berhasil dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik apabila mampu mengajar dengan arah tujuan yang jelas agar dapat memperoleh hasil yang ditargetkan, bahan-bahan yang akan diajarkan haruslah disusun secara sistematis dan rinci pembagiannya, untuk mendukung berhasilnya proses mengajar di dalam kelas seorang guru juga perlu mempersiapkan alat-alat pendukung yang sekiranya dapat membantu proses mengajar dan mampu meningkatkan pemahaman siswa (Hidayani, 2017).

Silabus merupakan pengembangan kurikulum yang menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, pokok-pokok dan uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik. Silabus sebagai pengembangan kurikulum dan pembelajaran dalam implementasinya oleh pendidik dijabarkan dalam rencana dan pelaksanaan pembelajaran sampai pada penilaian hasil belajar. Pendidik mengkaji dan mengembangkan silabus secara berkelanjutan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan hasil evaluasi pembelajaran melalui refleksi maupun melalui penelitian tindakan kelas dan evaluasi hasil belajar melalui tes dengan prosedur yang benar dan standar (Sagala, 2008).

Belajar bahasa Arab berbeda dengan belajar bahasa ibu, sehingga prinsip dasar pengajarannya harus berbeda dalam hal metode (model pengajaran), materi dan proses pengajaran. Proses pembelajaran bahasa Arab memiliki tiga aspek penting yang saling berkaitan, yaitu materi yang akan diajarkan, proses pengajaran materi dan hasil pembelajaran. Pembelajaran berjalan dengan baik ketika guru mengetahui bagaimana merencanakan dan mengarahkan pembelajaran dengan baik. Dengan kata lain, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajar mata pelajaran di kelas, tetapi guru juga bertanggung jawab untuk mendukung siswa dan memecahkan masalah belajar yang dihadapi siswa, sehingga mereka betul-betul mampu untuk mandiri menggunakan fakta, konsep, prinsip, dan teori-teori yang telah didapat dalam kelas serta mengidentifikasi masalah yang ditetapkan oleh guru. (Kaukab, 2021)

Berdasarkan wawancara yang telah kami lakukan dengan salah satu Guru Bahasa Arab di MA Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, beliau menyatakan bahwa dalam melakukan evaluasi pembelajaran bahasa Arab menggunakan penilaian autentik (*authentic assesment*) yang mana penilaian ini merupakan salah satu bentuk evaluasi dalam kurikulum merdeka. Adapun respon guru dalam hal ini yaitu beliau mengatakan bahwa “guru sangat mendukung sekali adanya *authentic assessment*, sehingga guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik secara kompleks baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik”. Sebagaimana telah dilakukan

penelitian oleh Ghufran Hasyim Achmad dkk yang difokuskan pada teknik penilaian autentik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang digunakan untuk mendapatkan gambaran secara utuh tentang ketercapaian kompetensi peserta didik dan juga dapat digunakan untuk dijadikan alat ukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang sangat penting dalam pendidikan.(Achmad et al., 2022)

Pada kajian ini perlu adanya penelusuran literatur terdahulu untuk membuktikan bahwa judul penelitian ini belum ada atau untuk melengkapi penelitian lainnya. Pertama (Purniadi Putra dan Idawati 2017) penelitian ini berjudul “Telaah Kurikulum dalam Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah”. Adapun tujuan penelitian yaitu untuk menelaah kurikulum pada mata pelajaran al-Qur’an Hadis ditingkat Madrasah Ibtidaiyah. Metode yang digunakan ialah library research. Dan hasil pembahasannya Untuk kompetensi dasar yang disajikan di kelas 1, 2 dan 3 belum bisa dilaksanakan secara maksimal karena kompetensi dasar tersebut menyebutkan peserta didik diharuskan dapat melafalkan dan menghafalkan ayat-ayat pendek secara benar dan fasih.(Putra & Idawati, 2017)

Kedua penelitian dari (Moh. Elman 2020) dan Mahrus dengan judul “telaah kurikulum pendidikan agama islam di sekolah dan madrasah”. Tujuan penelitian tersebut untuk menganalisis tentang telaah kurikulum pendidikan agama Islam khususnya kurikulum di sekolah dan madrasah serta melakukan analisis dan kritik yang bersifat konstruktif untuk mencapai tujuan kajian yang bersifat substantif. Jenis penelitian library research. Hasil dari pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kurikulum pendidikan agama Islam berorientasi pada perkembangan anak didik, berorientasi pada lingkungan sosial dan beientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Elman, 2020). Artikel yang ditulis oleh Muhammad Nurman dengan judul “Implementasi *Authentic Assessment* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Madrasah Aliyah Swasta DI Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur (Studi Kasus Di MA Mu’alimin NW Pancor)”. Pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan penenelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini termasuk penelitian studi kasus. Tehnik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Pelaksanaan authentic assessment dalam proses pembelajaran bahasa Arab MA Mu’alimin NW Pancor. Guru mata pelajaran bahasa Arab MA Mu’alimin NW Pancor telah menerapkan penilaian otentik yaitu pengukuran hasil belajar peserta didik atas tiga ranah yaitu: penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan keterampilan. Namun pelaksanaannya belum terlaksana secara maksimal (Nurman, 2017). Artikel yang ditulis Oleh Akhmad Soebarna, Silvy Juditya, Gugun Gunawan Penilaian dengan judul “Penilaian Autentik (*Authentic*

Assesment) Dalam Pembelajaran Penjas” metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Untuk memperoleh data penelitian dalam penelitian ini menggunakan instrument berupa dokumentasi, wawancara dan observasi. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu dari ketiga ranah baik sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam penerapan penilaian authentic hanya satu ranah yang belum dapat terlaksana secara maksimal yaitu penilaian untuk ranah sikap (afektif). (Soebarna & Juditya, 2013)

Dari beberapa kajian literature terdahulu, peneliti menemukan adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun persamaan tersebut terletak pada konteks penelitian yaitu telaah kurikulum menelaah kurikulum. Sedangkan letak perbedaannya yaitu pada subjek penelitian dan metode penelitian. Penelitian Purniadi Putra dan Idawati Subjek penelitiannya pada kurikulum ditingkat kelas 1,2 dan 3 di Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan Moh. Elman kurikulum Pendidikan agama islam.

Berdasarkan fokus kajian, rumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana bentuk kurikulum Bahasa arab di Madrasah Aliyah Al-Qodiri? (2) bagaimana impementasi kurikulum merdeka yang dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Qodiri?. Adapun tujuan (1) untuk mengetahui bentuk kurikulum Bahasa arab di Madrasah Aliyah Al-Qodiri (2) untuk mengetahui impementasi kurikulum merdeka yang dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Qodiri.

2. LANDASAN TEORITIS

Silabus merupakan pengembangan kurikulum yang menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, pokok-pokok dan uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik. Silabus sebagai pengembangan kurikulum dan pembelajaran dalam implementasinya oleh pendidik dijabarkan dalam rencana dan pelaksanaan pembelajaran sampai pada penilaian hasil belajar. Pendidik mengkaji dan mengembangkan silabus secara berkelanjutan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan hasil evaluasi pembelajaran melalui refleksi maupun melalui penelitian tindakan kelas dan evaluasi hasil belajar melalui tes dengan prosedur yang benar dan standar.(Sagala, 2008)

Kurikulum bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.(Rohman, 2013)

Kurikulum bahasa Arab tidak hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan. tetapi mencakup tiga aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik) sekaligus secara berimbang sesuai dengan perkembangan psikologi peserta didik. Lebih dari itu, penguasaan substansi mata pelajaran PAI dan bahasa Arab tidak lagi ditekankan pada pemahaman konsep yang steril dari kehidupan masyarakat melainkan pembangunan pengetahuan melalui pembelajaran otentik (Qutni & Nawawi, 2022)

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. deskriptif kualitatif dimaknai sebagai penelitian yang memfokuskan pada fenomena. penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember. Adapun tehnik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentas, dan analisis dokumen. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya. Tuliskan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan harus ditunjang oleh data- data yang memadai. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian di bagian pendahuluan.

4.1 Telaah Kurikulum

Silabus merupakan pengembangan kurikulum yang menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, pokok-pokok dan uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik. Silabus sebagai pengembangan kurikulum dan pembelajaran dalam implementasinya oleh pendidik dijabarkan dalam rencana dan pelaksanaan pembelajaran sampai pada penilaian hasil belajar. Pendidik mengkaji dan mengembangkan silabus secara berkelanjutan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan hasil evaluasi pembelajaran melalui refleksi maupun melalui penelitian tindakan kelas dan evaluasi hasil belajar melalui tes dengan prosedur yang benar dan standar.(Sagala, 2008)

Kurikulum bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.(Rohman, 2013)

Kurikulum bahasa Arab tidak hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan. tetapi mencakup tiga aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik) sekaligus secara berimbang sesuai dengan perkembangan psikologi peserta didik. Lebih dari itu, penguasaan substansi mata pelajaran PAI dan bahasa Arab tidak lagi ditekankan pada pemahaman konsep yang steril dari kehidupan masyarakat melainkan pembangunan pengetahuan melalui pembelajaran otentik (Qutni & Nawawi, 2022)

Maksud dari penelitian ini yaitu peneliti ingin menganalisis serta menelaah silabus yang digunakan di Madrasah Aliyah Al-Qodiri. Adapun hasil telaah dari penulis akan dijelaskan dibawah ini:

BAB I Pada kompetensi dasar 3.7 berbunyi : 3.7 Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan mana) dari teks yang berkaitan dengan tema: الحياة اليومية (اليومية -) (الأنشطة اليومية - الساعة - العبادة اليومية) -yang melibatkan tindak tutur menyatakan dan menanya tindakan/ kejadian di waktu lampau dengan memperhatikan bentuk, mana, dan fungsi dari jumlah fi'liyah. Menurut hemat penulis setelah melihat bahan ajarnya, pada point fi'il, hanya menyebutkan tentang fi'il muta'addi dan lazimseharusnya sebelum menjelaskan fi'il tersebut, perlu menjelaskan tentang pembagian fi'il yang terdiri dari madli, modhore' dan amar. sedangkan untuk jenis-jenis fa'il sudah dijelaskan tetapi hanya contoh saja, tidak disertakan definisinya. Pada maharah qiro'ah terdapat teks yang berupa susunan naibul fail sedangkan penjelasan tentang naibul fail tidak disertakan didalam silabus. Untuk penilain sudah sangat bagus dan lengkap yaitu berupa tugas, observasi, portofolio, tes tulis dan tes lisan.

BAB II Pada kompetensi dasar 3.9 berbunyi “Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan mana) dari teks yang berkaitan dengan tema: الهواية (أنواع الهواية - الترويح في الإسلام) yang melibatkan tindak tutur menyatakan dan menanya tindakan/ kejadian di waktu sekarang dan akan datang dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari أدوات الإستفهام” ketika guru Menanyakan bentuk kalimat bertanya, hanya sebagian siswa yang menjawab, karena kemampuan siswa variatif ada yang sebelumnya sudah belajar di pesantren dan pernah belajar ilmu bahasa arab dan sebagian siswa ada juga yang sebelumnya belum pernah belajar ilmu bahasa. Dalam silabus ini juga terdapat sesi diskusi antara siswa dan guru, jadinya pelajaran tidak hanya berasal dari sumber. Serta dalam evaluasi siswa juga mempunyai tugas untuk menganalisis teks tentang kalimat-kalimat tanya dalam bahasa Arab

BAB III pada kompetensi dasar 3.11. Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan mana) dari teks yang berkaitan dengan tema: الطعام و الشراب (الأطعمة)

(والمشروبات, الفواكه و الخضروات), yang melibatkan tindak tutur memberi dan meminta informasi beberapa ajaran agama di Indonesia dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal ظرف المكان و ظرف الزمان . dalam bab ini, penyusunan materi sangat sistematis karena setelah penyajian materi langsung disajikan evaluasi tentang materi tersebut. serta gambar yang disertakan sangat menarik dan tidak membosankan sehingga siswa dengan melihat gambar saja pasti sudah mengetahui arti dari mufrodat tersebut. sedangkan materi tentang ظرف المكان و ظرف الزمان disajikan secara sistematis dan disertakan dengan contoh-contoh yang mudah difahami siswa. Bentuk evaluasi dari tarkib ظرف المكان و ظرف الزمان menurut hemat penulis dapat mengukur kemampuan siswa tentang ظرف المكان و ظرف الزمان salah satunya dengan cara membuat jumlah kalimat sempurna dari sebuah kata, serta merubah kalimat الطعام و الشراب yang didalamnya terdapat ظرف المكان و ظرف الزمان.

4.2 Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil observasi dan interview yang dilakukan di MA Al-Qodiri terkait telaah kurikulum terdapat beberapa kendala dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Adapun data yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

a. Guru

sebagian besar guru di MA Al-Qodiri Jember sudah pernah mengikuti pelatihan atau pensosialisasian kurikulum merdeka. Pada awalnya guru merasa kebingungan untuk menerapkan Kurikulum merdeka ini. Sedangkan menerapkan kurikulum merdeka tersebut tidaklah mudah, sehingga guru haruslah lebih dulu mengikuti penataran atau pelatihan, dimana pelatihan tersebut tidaklah cukup bila diikuti hanya sekali. Penerapan kurikulum merdeka di MA Al-Qodiri Jember dimulai sejak tahun 2022 awal dengan berbagai usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengadakan pelatihan-pelatihan yang berkenaan dengan Kurikulum merdeka. Menurut kepala madrasah dalam pengimplementasian kurikulum merdeka tidak semua guru optimis menjalankan. Dalam artian ada yang sudah siap dan ada juga yang kurang siap. Hal ini disebabkan oleh guru itu sendiri kurang penekanan untuk menerapkan kurikulum merdeka secara seutuhnya. Sehingga perlu diadakan pengawasan dan penekanan terhadap guru-guru itu sendiri. Tetapi guru sudah menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka. Dari tiga guru bahasa Arab yang benar-benar siap hanya satu orang sedang keduanya masih dalam proses mendalami. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fahrian Firdaus Syafi'I bahwa hal-hal yang berkaitan dengan pembimbingan kurikulum merdeka yaitu Penguatan Kepala

Sekolah, Pengawas Sekolah, Penilik, dan Guru melalui program pelatihann dan pendampingan intensif (coaching) one to one dengan pelatih ahli yang disediakan oleh Kemendikbud. Pendampingan untuk Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Penilik dan Guru melauai daring, melakukan Program Coaching 1-on-1 dengan kepala sekolah.(Syafi'i, 2021)

Keberhasilan implementasi sebuah kurikulum sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru. Mengingat perubahan kurikulum yang sering terjadi maka pegetahuan guru harus terus dikembangkan melalui berbagai pelatihan ataupun sosialisasi. Karena kalau kita lihat dengan adanya perubahan kurikulum guru tetap saja menggunakan metode pembelajaran konvensional, sehingga kesiapan guru dan kepala sekolah sangat penting dalam mengimpelemntasikan kurikulum merdeka (Karsiwan, 2023). Tentunya kesiapan guru tersebut harus didukung dengan kompetensi guru, dan salah satu cara yang bisa dilakukan agar kompetensi dan pemahaman guru tentang kurikulum merdeka bisa meningkat yaitu dengan memberikan pelatihan dan sosialisasi terkait dengan implementasi kurikulum merdeka.(Basri & Rahmi, 2023)

b. Buku Pelajaran

Buku pelajaran yang dimiliki oleh seorang guru sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, karena seorang guru dalam menyampaikan pelajarannya harus tidak terlepas dari buku. Jadi buku sangatlah diperlukan dalam proses belajar mengajar demi terlaksananya hasil pembelajaran yang lebih baik. Begitu juga di MA Al-Qodiri Jemberini belum tersedia buku paket yang sesuai. Untuk mengatasi permasalahan ini sebagian guru berusaha semaksimal mungkin membeli sendiri buku-buku yang relevan sebagai pegangan atau pedoman dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana telah dikutip oleh Utami Maulida Salah satu fungsi modul ajar untuk mengurangi beban guru dalam menyajikan konten sehingga guru dapat memiliki banyak waktu untuk menjadi tutor dan membantu siswa pada proses pembelajaran.(Maulinda, 2022)

c. Metode Mengajar

Metode yang digunakan di MA Al-Qodiri Jembermemiliki beragam cara, mulai dari metode ceramah, tanya-jawab, metode langsung, metode integratif, metode audio lingual dan metode diskusi. Namun metode yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar adalah metode ceramah. Dalam implementasi kurikulum merdeka metode yang cocok digunakan adalah metode PBL (problem based learning). sebagaimana

telah dikutip oleh Rahmadani dan Taufina bahwa Model Problem Based Learning merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih peserta didik untuk berfikir kritis dan memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman tentang materi pelajaran. (Rahmadani & Taufina, 2020)

d. Media Yang Digunakan

Media yang telah digunakan dalam proses belajar mengajar di MA Al-Qodiri Jember ini yaitu pada pelajaran bahasa Arab adalah menggunakan LCD proyektor. Dengan menggunakan LCD proyektor peserta didik dapat mengamati, mendengarkan video, gambar dan tulisan-tulisan yang berisikan tentang pelajaran, yang mana hal-hal tersebut untuk didengarkan, dilihat dan diamati oleh peserta didik agar supaya peserta didik lebih aktif sebagai mana yang diharapkan dalam kurikulum merdeka. Sebagaimana telah dikutip oleh Primanita Sholihah Rosmana dkk bahwa media belajar konvensional berupa buku-buku yang disediakan oleh sekolah sebagai sumber belajar, dan media digital berupa penayangan video atau penggunaan slide dengan proyektor sebagai media pembelajaran yang lebih interaktif. (Rosmana et al., 2023)

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, guru mengadakan variasi model pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran dalam menunjang proses pembelajaran, dan menetapkan teknik dalam menilai sesuai indikator yang telah ditentukan dalam kurikulum. Faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan dalam implementasi kurikulum adalah kompetensi guru dalam penerapan kurikulum merdeka. (Rusilowati et al., 2019)

Selain hal diatas, yang menjadi salah satu dari ciri kurikulum merdeka yaitu dari segi evaluasinya yaitu dengan menggunakan autentik assessment yang akan dijelaskan sebagaimana berikut:

a) **Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*)**

Penilaian autentik atau *Authentic Assessment* telah digunakan di berbagai negara untuk mengevaluasi pencapaian hasil belajar siswa secara autentik. Autentik yang berarti sesuai dengan kenyataan. Namun, asesmen autentik juga memiliki beberapa kelemahan. Pertama, asesmen autentik memerlukan waktu dan sumber daya yang lebih banyak dibandingkan dengan jenis asesmen lainnya. Kedua, asesmen autentik memerlukan penilaian yang lebih subjektif karena penilaian dilakukan berdasarkan pengalaman nyata siswa. Ketiga, asesmen autentik memerlukan persiapan yang lebih matang karena tugas atau masalah yang diberikan harus mirip dengan situasi nyata.

Dalam implementasinya, penilaian autentik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Asesmen autentik membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan yang lebih baik guna mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi nyata. Selain itu, asesmen autentik juga dapat membantu guru dalam memberikan evaluasi proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Pada era digital seperti sekarang, teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung implementasi asesmen autentik. Misalnya, dengan menggunakan platform pembelajaran online, siswa dapat diberikan tugas atau masalah yang mirip dengan situasi nyata. Selain itu, platform pembelajaran online juga dapat digunakan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi karya-karya siswa.

Dalam kesimpulannya, asesmen autentik adalah jenis asesmen yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun memiliki beberapa kelemahan, asesmen autentik dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa dan membantu guru untuk mengevaluasi proses pembelajaran. Dalam era digital seperti sekarang, teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung implementasi asesmen autentik (Minarti et al., 2022).

Berdasarkan wawancara yang telah penulis laksanakan, bahwa menurut Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Al-Qodiri bahwa Penilaian Autentik adalah penelitian yang dilakukan sesuai yang terjadi di lapangan. Adapun aspek yang dinilai dalam penilaian ini yaitu aspek keterampilan (*maharah*) dan tema setiap bab. Ciri-ciri dari Penilaian Autentik yang dilakukan oleh Guru Bahasa Arab ini adalah :

1. Bersifat objektif (sesuai yang terjadi di lapangan)
2. Realistis atau sesuai kenyataan lapangan (nilai asli)
3. Kehadiran Siswa. Adapun aspek kehadiran disini bervariasi karena ada siswa yang datang ke sekolah tetapi tidak ada di dalam kelas. Seperti bolos di kamar mandi, tidur di kelas, rapat OSIM, dll.

b) Karakteristik Penilaian Autentik

Penilaian authentic khususnya dalam system penilaian pada kurikulum 2013 memiliki ciri- ciri yaitu belajar tuntas, authentic, berkesinambungan, menggunakan teknik yang bervariasi dan berdasarkan acuan kriteria. Adapun karakteristik penilaian authentic secara terperinci adalah sebagai berikut :(Supardi, 2015)

- 1) Bisa digunakan untuk formatif dan sumatif, artinya penilaian autentik dapat dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap satu atau beberapa kompetensi dasar maupun kompetensi terhadap standar kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester.
- 2) Mengukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat akta. Artinya penilai autentik itu ditunjukkan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang menekankan aspek keterampilan dan kinerja bukan hanya mengukur kompetensi yang sifatnya mengingat fakta;
- 3) Berkesinambungan dan terintegrasi, artinya dalam melakukan penilaian authentic harus secara berkesinambungan dan merupakan satu kesatuan secara utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik.
- 4) Dapat digunakan feedback, artinya penilaian autentik yang dilakukan oleh guru-guru dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensi.

Menurut ibu syamsiyah, M.Pd sebagai guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Qodiri beliau menyatakan bahwa “Dengan adanya Penilaian Autentik ini sangat bermanfaat karena :

1. Setiap hal yang dikerjakan siswa mendapatkan point.
2. Siswa dapat memberikan ide atau gagasan.
3. Siswa bersemangat dalam belajar Bahasa Arab
4. Penilaiannya autentik (sesuai realita lapangan)
5. Siswa dapat mengetahui dan menafsirkan nilainya sendiri sesuai perilaku dan keaktifan mereka di dalam kelas”.

Adapun kendala yang dialami oleh guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Qodiri dalam Implementasi *Autentik Assessment* ini adalah:

1. Siswa berasal dari latar belakang yang berbeda-beda (*Marhalah Mubtadi'in* dan *Marhalah Mutaqoddimin*)
2. Motivasi siswa dalam belajar Bahasa Arab kurang terutama siswa yang berasal dari Non-Pesantren.
3. Guru dituntut untuk benar-benar kreatif.
4. Menggunakan media sederhana (*Sound Bluetooth*).
5. Tidak terdapat fasilitas Lab Bahasa.

c) Teknik Penilaian Autentik

Permendikbud No. 81 menyebutkan bahwa teknik penilaian autentik dapat dipilih secara bervariasi disesuaikan dengan karakteristik masing-masing pencapaian kompetensi yang hendak dicapai, dimana teknik penilaian yang dapat digunakan yaitu berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan dan penilaian diri. (Supardi, 2015)

- 1) Penilaian Tertulis, merupakan tes dalam bentuk bahan tulisan (baik soal maupun jawabannya)
- 2) Penilaian Lisan, adalah tes yang dipergunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama pengetahuan dimana guru memberikan pertanyaan langsung kepada siswa secara verbal. Tes lisan biasanya dilaksanakan dengan cara mengadakan percakapan antara siswa dengan tester tentang masalah yang dipelajari.
- 3) Penilaian Produk, adalah penilaian yang merupakan penilaian keterampilan siswa dalam tahapan prosedur kerja pembuatan suatu produk atau benda tertentu dan kualitas teknis maupun estetik produk tersebut.
- 4) Penilaian Portofolio, merupakan kumpulan hasil kerja peserta didik.
- 5) Penilaian Unjuk Kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi.
- 6) Penilaian Proyek, merupakan suatu kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang mencakup beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu.
- 7) Penilaian Pengamatan, merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun tehnik Penilaian Autentik yang biasa digunakan oleh di Madrasah Aliyah Al-Qodiri dalam menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yaitu sebagai berikut :

1. Proyek. Yaitu dengan membuat karya Kaligrafi untuk melatih *maharah kitabah* siswa. Kegiatan ini dilaksanakan satu kali dalam satu tahun karena menulis kaligrafi memerlukan waktu yang tidak singkat.

2. Menulis. Yaitu dengan mengerjakan latihan (*Tadribaat*). Dengan mengerjakan latihan soal secara tidak langsung dapat melatih keterampilan menulis siswa.
3. Lisan. Yaitu diambil dari nilai bacaan siswa (*Qira'ah*).

Adapun *Assessment* dalam segi sikap yaitu dengan melihat kehadiran siswa melalui absensi siswa. Baik yang ada di Guru BK atau Guru Mapel. Dalam hal pengetahuan atau kognitif, guru mengambil nilai dari *maharah*, baik ujian lisan maupun uji kompetensi. Dalam ujian harian, guru memberikan soal yang berbeda kepada siswa dengan tingkat kesulitan soal yang sama. Ketika siswa tidak tuntas dalam ujian harian (uji kompetensi) guru mengadakan *remidial* dengan menghafal 50 Kosakata (*Mufrodah*) yang terdapat di LKS siswa.



Gambar 1. Kegiatan Belajar Mengajar

5. PENUTUP

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian yaitu (1) untuk mengetahui bentuk kurikulum Bahasa arab di Madrasah Aliyah Al-Qodiri (2) untuk mengetahui impementasi kurikulum merdeka yang dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Qodiri.

dalam telaah kurikulum terdapat beberapa poin, Salah satunya yaitu penyusunan materi sangat sistematis karena setelah penyajian materi langsung disajikan evaluasi tentang materi tersebut. serta gambar yang disertakan sangat menarik dan tidak membosankan sehingga siswa dengan melihat gambar saja pasti sudah mengetahui artidari mufrodat tersebut. sedangkan materi tentang ظرف المكان و ظرف الزمان disajikan secara sistematis dan disertakan dengan contoh-contoh yang mudah difahami siswa. Sedangkan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Al-Qodiri ini masih terdapat beberapa kendala, baik itu di guru, bahan ajar, metode mengajar, serta media yang digunakan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Akhmad Soebarna, Silvy Juditya, G. G. (2013). *PENILAIAN AUTENTIK (AUTHENTIC ASSESMENT) DALAM PEMBELAJARAN PENJAS*. 103–116.
- Basri, W., & Rahmi, T. S. (2023). *KENDALA GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPS TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)*. 7(1), 1–16.
- Hasibuan, A. T., Batubara, S. A., Khairani, M., & Siagian, E. A. (2022). Telaah Kurikulum Dari Masa Ke Masa: Studi Evaluasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 313–319. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i3.15613>
- Hidayani, M. (2017). Model Pengembangan Kurikulum. *At-Ta'lim*, 16.
- Indriyani, N., Hanifah, R., Fitria, Y., & Indriyani, N. Hanifah, R. Fitria, Y, null. (2023). Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Sekolah Dasar. *Pedas :Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01).
- Kaukab, M. E. (2021). Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *NIVEDANA : Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, 2(1), 60–75. <https://doi.org/10.53565/nivedana.v2i1.282>
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Minarti, I. B., Rachmawati, R. C., & Aulia, W. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Asesmen Autentik Pembelajaran Biologi pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen. *Journal on Education*, 04(04).
- Moh. Elman, M. (2020). TELAAH KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DAN MADRASAH Moh. Elman 1) , Mahrus 2) 1). *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 117–130.
- Nurman, M. (2017). Implementasi Authentic Assessment Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Madrasah Aliyah Swasta di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur (Studi Kasus di Ma Mu'alimin NW Pancor). *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 16(2), 140–156.

- Putra, P., & Idawati, I. (2017). Telaah Kurikulum dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(2), 108–119. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i2.1645>
- Qutni, D., & Nawawi, M. (2022). Telaah Kurikulum Bahasa Arab Sltip Dan Slta Di Era New Normal Provinsi Jawa Tengah. *Lisanul Arab*, 11(1), 17.
- Rahmadani, R., & Taufina, T. (2020). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Model Problem Based Learning (PBL) Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 938–946. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.465>
- Rohman, M. (2013). Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah dalam Perspektif Kurikulum 2013 (Sebuah Tinjauan Yuridis). *An-Nabighoh*, 20(02), 222–246.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Agnia, A., Rahma, A., Mutiara, E. A., Rosyani, W. A., Guru, P., Dasar, S., & Indonesia, U. P. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak SD Negeri di Purwakarta*. 3, 9471–9480.
- Rusilowati, A., Taufiq, M., & Astuti, B. (2019). Jurnal Profesi Keguruan. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(1), 15–22.
- Sagala, H. S. (2008). Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bagi Guru Yang Profesional. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, 5(1), 11–22.
- Supardi. (2015). *Penilaian Autentik*. (1st ed.). Raja Grafindo.
- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0," November*, 46–47.